

**KAJIAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM KOMPETENSI DASAR TATA
RIAS WAJAH SEHARI-HARI DI KELAS X SMK KECANTIKAN**

Al Vita Sapna Sari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : alsari16050634049@mhs.unesa.ac.id

Sridwiyanti

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan kurikulum di Indonesia membuat bahan ajar LKS menjadi LKPD. Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran serta membentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lembar kegiatan peserta didik dalam kompetensi dasar tata rias wajah sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah pre experiment design dengan metode pengumpulan data wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar LKPD berbasis *scientific approach* dalam kompetensi dasar tata rias wajah sehari-hari mempermudah dan membantu dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih interaktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Penggambaran sikap aktif dan interaktif peserta didik dapat dilihat saat proses belajar mengajar. Ditunjang dengan cara berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah secara individu maupun kelompok.

Kata Kunci : LKPD, *scientific approach* , Tata Rias

Abstract

The rapid development of the curriculum in Indonesia makes teaching materials LKS become LKPD. Student activity sheet (LKPD) is one alternative teaching material that can be used by teachers to help and facilitate learning activities and form effective interactions between students and teachers, so as to increase the activities and independence of students during teaching and learning activities. This study aims to describe the student activity sheets in the basic competencies of daily makeup. This type of research is a pre-experimental design with interview data collection methods. The results of this study indicate that the use of LKPD teaching materials based on scientific approach in the basic competencies of daily makeup is simplifying and helping in the learning process activities, thereby increasing the activities of students and making students more interactive and communicative in the learning process. The depiction of active and interactive attitudes of students can be seen during the teaching and learning process. Supported by students' critical thinking in solving problems individually and in groups.

Keywords: LKPD, *scientific approach*, *make-up*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap manusia selain untuk menunjang martabat seseorang juga dapat meningkatkan pola berfikir seseorang. Di Indonesia pendidikan diwajibkan 12 tahun dalam jenjang persekolahan. Pendidikan yang lagi dikembangkan di Indonesia salah satunya pendidikan ditingkat jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan sesuai dengan kejurumannya. Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) peserta didik dituntut untuk menjadi lulusan yang terampil dan bermutu dalam bidangnya. Revolusi Industri 4.0 harus dihadapi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan cara menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini adalah setiap pelajar SMK berusaha menguasai keahlian atau skill guna mendapatkan keseimbangan dengan keberadaan teknologi.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk menunjang interaksi antara peserta didik dengan guru agar mendapatkan pengalaman belajar yang dilakukan disekolahan, kegiatan pembelajaran pada proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi guru dengan peserta didik terjalin dari awal pembelajaran sampai selesai berupa pertanyaan-pertanyaan pembuka sebelum pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan interaksi dua unsur yang mendominasi dan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan perspektif aktivitas manusia yang saling bertautan, dan tidak seutuhnya bisa dipaparkan secara terbuka (Trianto, 2017). Pembelajaran suatu proses hubungan antara guru dengan peserta didik, yang menimbulkan umpan balik untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Selain guru dengan peserta didik adapun yang berpengaruh dalam aktivitas memberikan pembelajaran yaitu adanya bahan ajar untuk peserta didik seperti : buku, handout, modul, LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik), dan lainnya.

Kurikulum K13 Revisi sekarang pembelajaran sudah terpusat pada peserta didik dengan tujuan dapat

mengembangkan pengetahuan, berfikir kritis, dan ketrampilan (psikomotorik) dengan cara interaksi secara langsung dengan bahan ajar. Di dalam pelaksanaan kurikulum k13 dibutuhkan bahan ajar, baik dibutuhkan peserta didik untuk menunjang pembelajaran atau untuk penguasaan guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Prastowo, 2014:17) bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai dan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Hal ini membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran karena kurangnya bahan ajar untuk proses pembelajaran kurikulum 2013. Kurangnya bahan ajar yang mengarah ke pendekatan *scientific* menuntut kreatifitas guru menciptakan bahan ajar sendiri yang inovatif, variatif, kontekstual dan menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan guru adalah bahan ajar LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) merupakan sarana yang memudahkan dan membantu dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas peserta didik. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dipilih karena didalamnya sudah disertai dengan materi yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan, ringkasan, serta tugas-tugas belajar (Prastowo, 2014). Kelebihan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) adalah media belajar mandiri peserta didik untuk meningkatkan berfikir kreatif peserta didik dan juga meningkatkan keaktifitasan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dan menjadi media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar fakta dan berargumentasi sesuai dengan realitas.

Berdasarkan informasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2020 di SMK Kecantikan, bahan ajar yang digunakan saat ini adalah buku paket dan sumber belajar lainnya yaitu internet. Buku paket yang dipakai pun dipinjamkan oleh perpustakaan dan harus dikembalikan kalau sudah selesai. Sedangkan untuk soal-soal tugas sendiri diambilkan di buku tugas dan digandakan oleh peserta didik sendiri. Untuk buku paket yang berbasis kurikulum 2013 pun hanya untuk penguasaan guru saja. Sedangkan isinya belum sesuai dengan kurikulum 2013 spektrum. Bahan ajar berbasis

LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) pun belum tersedia, khususnya pada materi tata rias wajah.

Hal ini menurut guru yang mengajar pelajaran tata rias wajah masih banyak bahan ajar yang kurang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu juga terdapat materi yang tidak sesuai dan juga kesalahan dalam percetakan serta tidak sesuai soal-soal yang ada didalamnya. Mengingat pelajaran tata rias wajah adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tidak hanya dipahami dengan teori tetapi juga dengan ketrampilan maka guru tidak memberikan bahan ajar yang tidak sesuai dengan peserta didik. Peserta didik juga berpendapat bahwa tata rias wajah tidak hanya memerlukan pemahaman yang berpusat pada teori saja tetapi juga praktik yang nyata. Peserta didik memerlukan pemahaman praktik yang bisa dilakukan dengan memperbanyak mengerjakan soal-soal secara sistematis. Untuk itu LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dirasa cocok untuk diterapkan karena banyak mengandung soal-soal baik tentang pengetahuan maupun tentang ketrampilan. Peserta didik juga lebih menyukai praktik langsung dengan pemberian soal-soal dari pada diberikan materi tanpa adanya pemberian soal-soal dan praktik secara langsung. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dapat diterapkan dalam tahapan mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik di sekolah maupun di rumah sesuai dengan kurikulum 2013 sekarang. Sehingga pengembangan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) tentang tata rias wajah sehari-hari dirasa tepat untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) ini dapat juga sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan guru SMK Kecantikan sebagai bahan ajar untuk mengajar selama proses pembelajaran. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) ini menghasilkan cetakan dengan desain yang menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mempelajarinya dan tertarik dalam mengerjakan soal-soal latihan. Materi yang disajikan mudah dimengerti dan mudah dipahami. Soal-soal yang disajikan juga sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan tahapan-tahapan yang ada. Dengan adanya soal dalam LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) diharapkan peserta didik mampu membentuk pemahaman konsep sendiri, sehingga sesuai dengan pembelajaran mandiri yang diterapkan kurikulum 2013 sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam penggunaannya LKPD digunakan setelah peserta didik melakukan praktikum dilanjutkan mengerjakan soal atau tugas yang ada didalam LKPD dari situ lah guru mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dari banyaknya manfaat penggunaan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) Peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul “Kajian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Dalam Kompetensi Dasar Tata Rias Wajah Sehari-Hari Di Kelas X Smk Kecantikan”

PEMBAHASAN

A. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014). Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep pelajaran yang diajarkan dengan baik serta meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran. Bahan ajar juga sangat membantu dalam proses pembelajaran selain dijadikan sebagai media pembelajaran juga sebagai media perantara antara peserta didik dengan guru. Sumber lain menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat saran atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmani, 2008) dalam Lestari (2013,1).

Sedangkan menurut (Prastowo, 2014 : 17) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan kompetensi secara utuh yang akan dikuasai dan digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar juga bisa berupa berita, alat maupun wacana yang terangkai terstruktur dan secara teratur, dari kecakapan yang akan dikuasai peserta didik yang bertujuan untuk merencanakan dan menelaah aktualisasi pembelajaran. Ellington dan race dalam Setiawan, dkk., (2017) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya ada tujuh jenis yaitu a) bahan ajar cetak misalnya handouts, lks

(lkpd), bahan ajar mandiri, bahan ajar untuk belajar kelompok, b) bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya slide, film strip. c) bahan ajar audio, misalnya audio tapes, siaran radio, audio discs. d) bahan ajar audio yang dihubungkan dengan visual misalnya program slide suara, program filmstrip bersuara, tape realita. e) bahan ajar video, misalnya siaran televisi, dan rekaman video tape. f) bahan ajar komputer, misalnya computer assisted instruction (CA) dan computer based tutrial (CBT).

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa bahan ajar bisa berupa buku pelajaran, modul, handout, LKPD, model atau maket, bahan ajar interaktif, bahan ajar audio, dan lain sebagainya. Berdasarkan bentuknya bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

1. Bahan cetak, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985)
2. Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang.
3. Bahan ajar padang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.
4. Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Menurut Prastowo (2015) terdapat enam komponen dalam unsur bahan ajar yang meliputi :

1. Petunjuk belajar. Meliputi petunjuk tentang bagaimana peserta didik mempelajari dan bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi yang ada di dalam bahan ajar.
2. Kompetensi yang akan dicapai. Dalam menyusun bahan ajar harus menyatukan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.

3. Informasi pendukung. Berisi informasi pendukung yang melengkapi bahan ajar untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai pengetahuan yang diperoleh serta agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih komperhensif
4. Latihan-laihan. Latihan yang dimaksud berupa tugas yang diberikan kepada peseta didik setelah mempelajari bahan ajar yang diberikan.
5. Petunjuk kerja atau lembar kerja. Berisi satu atau beberapa lembar yang berisi langkah-langkah atau cara pelaksanaan yang perlu dikerjakan oleh peserta didik terkait dengan praktik atau lain sebagainya.
6. Evaluasi. Dalam komponen ini terdapat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang telah dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keunggulan dari bahan ajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berfokus pada kemampuan individual peserta didik karena pada hakikatnya peserta didik mempunyai kemampuan untuk bekerja secara individu dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.
2. Adanya kontrol penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar terhadap hasil belajar yang harus dicapai peserta didik.
3. Relevansi kurikulum, sehingga siswa bisa mengetahui keterkaitan antara pengetahuan dan hasil pembelajaran yang diperolehnya.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar antara lan :

1. Butuh keahlian tertentu untuk menyusun bahan ajar yang baik, karena akses atau gagalnya penyusunan bahan ajar tergantung penyusunannya.
2. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, tergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Dukungan pembelajaran pada umumnya cukup mahal karena masing-masing peserta didik harus memiliki sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional,

dimana sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama selama proses pembelajaran (Mulyasa, 2006) dalam (Lestari, 2013:8-9)

B. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran yang akan membentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

Selain itu LKPD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga keinginan belajar peserta didik sangat tinggi. LKPD adalah lembaran – lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008). Lembaran kegiatan biasanya berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Prastowo (2014) menjelaskan bahwa LKPD sebagai bahan ajar yang lebih mengaktifkan peserta didik, bahan ajar yang ringkas, dan kaya akan tugas untuk berlatih, sehingga mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Menurut Trianto(2009:222) lembar kegiatan peserta didik memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Indikator yang ada didalam bahan ajar LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dan sesuai dengan Kurikulum 2013. Trianto menambahkan bahwa LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Penggunaan LKPD juga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam belajar dan dapat juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prastowo (2014) menjelaskan mengenai tujuan penyusunan LKPD meliputi:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas guna meningkatkan penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
3. Melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri.

4. Memudahkan pendidik dalam memberkan latihan soal kepada peserta didik.

(Prastowo, 2014:24) mengungkapkan bahwa LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk jika dilihat dari tujuan penyusunannya, yaitu:

1. LKPD membantu peserta didik menemukan konsep. LKPD ini memuat apa saja yang harus dilakukan peserta didik, seperti mengamati, melakukan, dan menganalisis.
2. LKPD yang membantu peserta didik dalam menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar. Berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat didalam buku
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan. Diberikan kepada peserta didik setelah mendapat materi. LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. Petunjuk praktikum disini merupakan isi (content) dalam LKPD.

Dalam bukunya, (AI-Tabani, 2015) mengungkapkan bahwa baha ajar LKPD memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan modul, namun lebih kompleks jika dibandingkan dengan buku. Setiap bahan ajar memiliki struktur yang berbeda-beda. Berikut adalah struktur bahan ajar LKPD:

Tabel 1 Struktur LKPD Menurut Depdiknas

| No. | Komponen | Lks |
|-----|---------------------|-----|
| 1 | Judul | √ |
| 2 | Petunjuk Belajar | √ |
| 3 | Kd/Mp | √ |
| 4 | Informasi Pendukung | √ |
| 5 | Latihan | - |
| 6 | Tugas/Langkah Kerja | √ |
| 7 | Penilaian | √ |

Sumber : (Depdiknas, 2008)

C. Pendekatan Saintifik (Scientific Approach)

Degeng dalam Mudlofir & Rusydiyah (2017) mengungkapkan penerapan strategi belajar harus mempertimbangkan beberapa hal penting diantaranya karakteristik peserta didik, tujuan mata pelajaran, dan karakteristik mata pelajarannya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Didalam proses pembelajaran strategi pembelajaran dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta peserta didik lebih aktif untuk merespon apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak terlihat menjenuhkan atau monoton. Joyce and Weil (1972) dalam karyanya yang berjudul social inquiry berpendapat bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu humaniora memang akan lebih efektif dilakukan dengan model pembelajaran afektif, problem based learning, contextual teaching, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, dan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik juga dapat mendorong peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

(Mudlofir & Rusydiyah, 2017:101) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik atau ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Mudlofir aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Tabel 2 Pendekatan Saintifik Berdasarkan Permendikbud 103 Tahun 2014

| Langkah pembelajaran | Deskripsi kegiatan | Bentuk hasil belajar |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Mengamati (Observing) | Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan | Perhatikan pada waktu mengamati suatu objek / membaca suatu tulisan / mendengar |

| | | |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | sebagainnya) dengan atau tanpa alat | suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati. |
| Menanya (Questioning) | Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi | Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik) |
| Mengumpulkan informasi / Mencoba (Experimenting) | Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk / gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan modifikasi/menambahi / mengembangka | Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji / digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen / alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. |

| | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | n. | |
| Menalar / Mengasosiasi (Associating) | Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena / informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan | Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta / konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta / konsep / teori, menyitensis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta / konsep / teori / pendapat mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta / konsep / teori dari dua sumber atau lebih yang bertentangan : Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan |

| | | |
|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | kesimpulan dari konsep / teori / pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber. |
| Mengomunikasikan (Communicating) | Menyajikan laporan dalam bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan | Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dan lain-lain |

Sumber : (Mujahidin, 2017:95)

LKPD mampu diterapkan dalam materi tata rias wajah karena mampu memfasilitasi kreativitas peserta didik untuk menemukan suatu masalah dan dapat melibatkan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan belajar peserta didik. Sari dan lepiyanto (2016) menjelaskan bahwa dengan mengembangkan LKPD berbasis *saintifik* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mandiri dalam menggunakan LKPD dari setiap kegiatan praktikum. Pendekatan merupakan salah satu strategi pembelajaran . pendekatan dianggap sebagai proses yang memudahkan peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru (johar, 2006).

D. Tata Rias Wajah Sehari-hari

Tata rias adalah ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri dengan cara menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dengan warna-warna redup (*shade*) dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna dengan warna-warna terang (*tint*). (Kelompok Penulis Buku pada Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSPD, Dep P dan K, 1979,123). Tata Rias.

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah,

menghias diri dengan pergaulan. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk koreksikan/menentukan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandan atau perubahan pada para pemain di atas panggung/pesta dengan suasana yang sesuai dan wajar (Harymawan, 1993: 134). Sebagai penggambaran watak di atas pentas selain acting yang dilakukan oleh pemain diperlukan adanya tata rias sebagai usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan.

Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Tata rias juga bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang. (Martha Tilaar, 1995 : 29).

Manfaat dan Jenis Rias Wajah Tata rias wajah saat ini sudah merupakan kebutuhan dasar bagi setiap wanita. Jarang sekali seorang wanita tampil tanpa aplikasi kosmetika, dengan berbagai macam alasannya. Sebagian mengatakan menggunakan tata rias wajah agar tampil lebih cantik, sebagian lagi mengatakan dengan alasan kesehatan atau tampil lebih percaya diri.

Menurut Djen Mochammad Soerjopranoto dan Titi Poerworsoenoe (1994 : 103) ada dua macam dari tata rias, yaitu: Rias Wajah Pagi – Siang, Rias Wajah Sore – Malam, Rias Wajah Pesta. Dari fungsinya rias dibedakan menjadi delapan macam rias yaitu : Rias aksen, Rias jenis, Rias bangsa, Rias usia, Rias tokoh, Rias watak, Rias temporal, Rias local. Bentuk wajah bermacam-macam, dengan masing-masing kelebihan dan kekurangannya. Dalam merias wajah sehari-hari bentuk wajah termasuk faktor yang harus dipertimbangkan agar rias wajah serasi dan memiliki nilai tambah bagi penampilan, karena sebagaimana tujuan dari merias wajah selain untuk mempercantik juga dapat dimaksudkan untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Bentuk wajah terdiri dari bentuk wajah lonjong/oval, bulat, persegi, panjang, belah ketupat, segitiga, bentuk segitiga terbalik, heart dan diamond. Dalam merias juga menggunakan kosmetik yaitu : *Pelembap (Moisturizer)* Melembapkan wajah, *Bedak dasar (Foundation)*, Bedak (powder), Perona Pipi (blus - on atau rouge), Eye shadow, Eye liner (Sipat mata) , Pensil alis (Eye brow pencil),

Cat bulu mata (mascara) , Pewarna Bibir atau Lipstick, Pensil Bibir atau Lip Liners, Pelembab Bibir atau Lipbalm, Lipgloss.

Langkah-langkah merias untuk tujuan apapun, secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Membersihkan muka
- 2) Memakai pelembab
- 3) Koreksi bentuk muka memakai alas bedak/*foundation* warna gelap atau terang untuk memberi kesan mengecilkan atau melebarkan bentuk wajah.
- 4) Memakai bedak tabur/*powder*.
- 5) Koreksi bentuk mata dengan pensil
- 6) Membentuk alis
- 7) Memulaskan *blush on* atau pemerah pipi.
- 8) Menggunakan *eye shadow* (bayangan mata), *eye liner* (sipat mata), *mascara* (cat bulu mata) atau perlu menggunakan bulu mata palsu (*false eye-lashes*).
- 9) Koreksi bibir dengan memulaskan *liplife*, *lipliner*, *lipstick/lipcolor* dan bila perlu *lipgloss*..

PENUTUP

Simpulan

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran serta membentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar LKPD berbasis *scientific approach* dalam kompetensi dasar tata rias wajah sehari-hari mempermudah dan membantu dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih interaktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Penggambaran sikap aktif dan interatif peserta didik dapat dilihat saat proses belajar mengajar. Ditunjang dengan cara berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah secara individu maupun kelompok.

Saran

Berdasarkan pemaparan kajian artikel diatas berikut saran yang dapat diajukan diharapkan peserta didik lebih aktif

dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari LKPD yaitu dapat menjadi media belajar mandiri bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta media yang baik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis. Kelemahan LKPD jika diterapkan materi terbatas hanya pada materi tata rias wajah sehari-hari, soal-soal dalam LKPD ini masih sedikit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga diberikan kelancaran pada saat penyusunan artikel ilmiah dengan judul "KAJIAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM KOMPETENSI DASAR TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI DI KELAS X SMK KECANTIKAN". Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada: (1) Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes Selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya (UNESA). (2) Dr. Maspiyah, M.Kes Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (3) Dr. Sri Handajani, S. Pd., M.Kes Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. (4) Octaverina Kecvara Pritasari, S. Pd., M.Farm Selaku Ketua Prodi Program S1 Pendidikan Tata Rias. (5) Sri Dwiyantri, S. Pd., M. PSDM Selaku Dosen Pembimbing, yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis. (6) Dra. Arita PusPitorini, M. Pd. Selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis. (7) Dindy Sinta M,S. Pd. M. Pd. Selaku Dosen Penguji II yang juga telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji penulis. (8) Teman-teman Fakultas teknik UNESA jurusan PKK Prodi Tata Rias angkatan 2016 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih karena sudah saling menyemangati dalam penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabani, T. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. (T. T. Trianto, Ed.). Jakarta: Prenamedia Grup

Apsari, (1997). *Tatat Rias Dasar*, Malang: IKIP Malang Depdikbud, (1999). Kurikulum SMK 1999, Jakarta

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Behrend

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.

Hakim, Nelly, (1985). *Pelajaran Tata Kecantikan Kulit Tingkat Trampil*, Jakarta. PT.Vika Press

Kikin S.Basuki,(2001),*Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*, Jakarta:Gramedia Pustaka Mandiri

Kustanti, Herni. 2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Martha Tilaar, (1995), *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*, Jakarta: PT.Grasindo

Miguel, Chandra.2017.*Bab1 Tugas Forkos1 rima apria baru di https://www.academia.edu/36608651/BAB_I_tugas_forkos1_rima_apria_baru?auto=download* (di akses 18 Januari)

Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Mukrima, S. S. 2014. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.

Nurdin, S. & A. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Rachmi primadiati. (2001). *Kecantikan, Kosmetika & Estetika*. Jakarta : pt. Garmedia pustaka Utama

Rosmawati, (1999), *Seni Rupa Dasar*, Malang : FT Universitas Negeri Malang

Situmorang, Benyamin. (2013). *Penelitian Pendidikan*. United Press

Slavin, Robert E. 2018. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Rajawali Pres

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tresna Pipin, (2010). *Dasar Rias Tata Rias Wajah Sehari – hari*, Bandung

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Belajar) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisier.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada

- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inoatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2017. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstekual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yenny, A. S. I., dan Azizah, U. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terimbing Dengan Pendekatan Sainifik (scientific Approach) Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Kelas X Mia 5Sman 3 Surabaya*. *Unesa Journal Of Chemical Education*. 3(3): 105-111

